



Analisis Pengaruh Drama Korea “Celebrity” terhadap Degradasi Moral Qur’ani Remaja

<https://doi.org/10.53649/contemplate.v5i01.653>

Nindyra¹, Ahlan², Umniati³

¹ Universitas Islam Negeri Mataram

² Universitas Islam Negeri Mataram

³ Universitas Islam Negeri Mataram

Email: ¹220601056.mhs@uinmataram.ac.id, ²ahlanalghauts@gmail.com

, ³220601060.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract

The presence of the Korean Wave in the community, especially among Indonesian youth, has greatly influenced the views, lifestyles, and fashion of adolescents. Korean celebrities have become one of the most popular spectators among Indonesian youth, especially women. The tendency to follow the lifestyle and way of communicating that is displayed in the show is very visible in the daily patterns of the younger generation. The study aims to find out the impact of watching the Korean drama 'Celebrity' on the morality of teenagers' Qur'ani. The approach used is phenomenology in qualitative research, which aims to understand how research subjects signify and respond to an experience or event. The data collection process in this research involves several steps, among others: Data reduction was executed to filter data relevant to the research. Data classification aims to group data into specific categories so that it is more focused. Data validation aims to ensure the validity and reliability of the data collected. Data analysis involves the interpretation of data that has been collected and classified. Researchers search for deep meaning and understand how the subject signifies their experience. The data collected includes field facts, books, articles, journals, and information obtained from the Internet. The results of the research show that the Korean drama 'Celebrity' has an impact on the moral development of the younger generation. Positive impacts include a change in fashionable clothing, improved self-image, social connections, increased motivation in business, and an improved mood and spirit of activity. However, the negative effects are more dominant, such as fanatical attitudes that potentially spread lies on social media, attempts to force themselves to follow the lifestyle of actresses and actors in drama, and a waste of time.

Keywords: *Celebrity Korean Drama, Impact, Moral Qur'anic.*

Abstrak

Kehadiran Korean Wave di kalangan masyarakat, terutama di kalangan pemuda Indonesia, sangat memengaruhi pandangan, gaya hidup, dan fashion remaja. Korean Celebrity menjadi salah satu tontonan yang sangat populer di kalangan pemuda Indonesia, khususnya perempuan. Kecenderungan untuk mengikuti gaya hidup dan cara komunikasi yang ditampilkan dalam tontonan tersebut menjadi sangat terlihat dalam pola kehidupan sehari-hari generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menonton drama Korea 'Celebrity' terhadap moral Qur'ani remaja. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami bagaimana subjek penelitian memaknai dan menanggapi suatu pengalaman atau peristiwa. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah, antara lain: Reduksi Data, Dilakukan untuk menyaring data yang relevan dengan penelitian. Klasifikasi Data, Bertujuan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu sehingga lebih terfokus. Validasi Data, Bertujuan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang telah dikumpulkan. Analisis Data, Melibatkan interpretasi data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan. Peneliti mencari makna mendalam dan



memahami bagaimana subjek memaknai pengalaman mereka. Data yang dikumpulkan meliputi fakta lapangan, buku, artikel, jurnal, dan informasi yang diperoleh dari internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama Korea 'Celebrity' memiliki dampak terhadap perkembangan moral generasi muda. Dampak positifnya termasuk perubahan cara berpakaian yang lebih fashionable, peningkatan citra diri, terbentuknya hubungan sosial, tumbuhnya motivasi dalam berbisnis, serta peningkatan mood dan semangat beraktivitas. Namun, dampak negatifnya lebih dominan, seperti sikap fanatik yang berpotensi menyebarkan kebohongan (hoax) di media sosial, usaha memaksa diri mengikuti gaya hidup aktris/aktor dalam drama, serta pemborosan waktu.

Kata kunci: Drama Korea Celebrity, Dampak, Moral Qur'ani.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah memberikan perubahan yang signifikan kepada masyarakat modern. Hal itu dapat dilihat pada perkembangan teknologi pada sisi internet. Internet merupakan instrument paling penting dalam penyebaran segala bentuk informasi di seluruh negara tanpa mengenal waktu. Melalui internet, informasi mengenai segala peristiwa tertentu dapat ditransmisikan secara langsung, sehingga membuatnya menjadi suatu medan yang sangat efektif. Internet menyediakan fasilitas yang berbayar maupun gratis sehingga memudahkan masyarakat mengakses segala bentuk informasi salah satunya mengakses streaming Drama Korea.

Drama Korea merupakan salah satu media hiburan yang banyak digandrungi oleh masyarakat Indonesia khususnya di kalangan remaja. Drama merupakan karya sastra yang dirancang untuk dipentaskan di panggung oleh para aktor dan aktris (Ramadhan et al., 2022, p. 14233). Sedangkan drama Korea adalah budaya kesenian yang mengacu kepada drama televisi di Korea dalam sebuah format miniseri dan menggunakan bahasa Korea dimana dalam drama Korea mengangkat kisah-kisah kehidupan manusia yang disajikan menggunakan bahasa Korea sebagai bahasa pengantarnya. (Prasanti & Dewi, 2020). Adapun perkembangan industri di Korea berhasil membuka peluang berkembangnya budaya Korea melalui musik, fashion dan perfilman. Keberhasilan drama Korea ini tidak terlepas dari ide-ide kreatif yang dikembangkan oleh para seniman Korea.

Drama Korea menampilkan budaya, kehidupan sehari-hari dan isu-isu serta alur cerita yang tidak berbelit-belit. Adapun *genre* yang disediakan seperti *action*, misteri, horror, romansa, sekolah, politik, komedi, *slice of life*, *sains fiction*, medis, dan keluarga. Beberapa drama Korea yang sukses menyebarkan budaya *Hallyu* di Indonesia antara lain *Boys Before Flowers* (2009), *Winter Sonata* (2002), *Full House* (2004), *The Heirs* (2013), *Descendants of the Sun* (2016), *Goblin* (2017), *Crash Landing On You* (2019), *The World of the Married* (2020), *Vincenzo*



(2021), Snowdrop (2022), Business Proposal (2022), Dr. Romantic 3 (2023), Dr. Cha (2023), Celebrity (2023).

Budaya Korea atau disebut dengan *Hallyu* masuk ke Indonesia diawali oleh penayangan serial drama Korea di salah satu channel televisi. Selain cerita yang menarik, penampilan aktor dan aktris yang menawan membuat minat penonton khususnya kaum hawa di Indonesia bertambah. Setelah mendapat tanggapan positif dari masyarakat, beberapa stasiun televisi lokal saling bersaing untuk menayangkan drama Korea dan membuat masyarakat Indonesia semakin ketagihan menontonnya. Dalam tayangan drama Korea pun diiringi beberapa musik yang mencuri perhatian penontonnya. Sehingga musik-musik tersebut berhasil menempati ruang hati penonton pada musik Korea atau biasa disebut K-Pop (Korean Pop). Oleh karena itu K-Pop dan *Korean Wave* adalah satu hal yang tidak bisa dipisahkan. Dapat dikatakan bahwa K-Pop adalah pengaruh paling kuat terhadap terjadinya *Korean Wave*. (Valenciana & Pudjibudojo, 2022)

Kepopuleran *Korean Wave* yang saat ini sedang ramai di Indonesia, dari berbagai kalangan terkhusus di kalangan para remaja. Para remaja di Indonesia secara tidak sadar, perlahan-lahan mulai mengonsumsi budaya Korea yang disebarkan melalui K-Pop dan K-drama seperti fashion, makanan khas Korea dan produk kecantikan. Berdasarkan hasil survei *Katadata Insight Center (KIC)* dan *Zigi.id*, mayoritas atau 41,1% masyarakat Indonesia yang menggemari drama Korea rata-rata mencapai 1 hingga 3 jam per hari. Berikutnya, sebanyak 24,7% responden mengakses konten Korea Selatan rata-rata kurang dari 1 jam per hari. Lalu, sebanyak 18,9% responden yang mendengarkan musik atau menonton film Korea Selatan rata-rata selama 3 hingga 6 jam per hari. Ada pula sebanyak 10,2% responden yang menonton drama Korea Selatan rata-rata selama lebih dari 6 jam per hari. Survei ini dilakukan pada 20-29 Juni 2022 secara *online* terhadap 1.609 responden masyarakat Indonesia penggemar hiburan Korea. Mayoritas mereka berasal dari kelompok Gen Z dan Milenial. (KIC, n.d.)

Salah satu drama Korea yang berjudul “Celebrity” telah menjadi fenomena di tahun 2023 yang langsung mencuri perhatian penggemar K-Drama pada penayangan perdananya pada Juli 2023. Dengan alur ceritanya yang menarik drama ‘Celebrity’ ini berhasil menjadi serial non-bahasa Inggris terpopuler global selama periode 3-9 Juli 2023, dengan durasi total ditonton 49,9 juta jam. Drama ini dibintangi oleh Park Gyu Young sebagai sosok Seo Ari yang menuai pujian dari penggemar dan ramai dibicarakan di platform sosial media terutama TikTok. Drama yang disutradarai oleh Kim Cheol Kyu ini yang secara garis besar mengeksplorasi kehidupan masa lalu



para selebriti terkemuka, penuh kemewahan namun juga dikelilingi oleh kekejaman. Drama *Celebrity* ini mengacu pada karakter-karakter para pemainnya yang tampak di media sosial, karena standar penggemar mereka adalah para selebritas yang kehidupannya penuh glamour, eksis, dan baik pada penggemarnya. Hal inilah yang memicu para penonton drama celebrity untuk mengikuti layaknya kehidupan selebritas yang tampil di media sosial. Drama *Celebrity* memiliki kaitan dengan karakter qur'ani para remaja yang menonton serial drama ini. Mulai dari fanatisme dan hal-hal yang ditunjukkan di media sosial, yang pada realitanya tidak sesuai dengan apa yang dilakukan. Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran diatas, maka diperlukan untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan pengaruh yang akan ditimbulkan akibat tontonan drama Korea *Celebrity* ini. (K. C. Media, 2023)

Penelitian yang berkaitan dengan masalah ini telah ada beberapa penelitian yang dilakukan, dengan pendekatan, teori serta sudut pandang yang berbeda, di antara penelitian yang telah dilakukan antara lain; Catherine & Jatie, *Korean Wave; Pop Culture Phenomenon to Millennial Youth in Indonesia*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, drama Korea mempengaruhi remaja dalam penanaman identitas bangsa Indonesia, serta perlahan-lahan melupakan budaya lokal. Menurut Ridaryanti, Korean Wave mengakibatkan pergeseran budaya lokal menjadi konsep atau budaya yang baru. (Valenciana & Pudjibudojo, 2022, pp. 209–210) Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ramadhan, Dkk. *Pengaruh Drama Korea terhadap Etika dan Gaya Hidup Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Tontonan drama Korea mempengaruhi etika/akhlak para remaja, dilihat dari tindakan dan perilakunya yang terbawa hingga ke kehidupan sehari-hari. (Ramadhan et al., 2022) Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Banowati & Ganjar, *Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak negatif dari menyukai K-Pop dan K-Drama seperti sering lupa waktu, menjadi pribadi yang lebih boros, terlalu lama bermain sosial media, menjadi malas untuk mengerjakan sesuatu karena terlalu larut dalam menonton konten idolanya, melupakan prioritas lainnya, menjadi konsumtif, berkhayal berlebihan, lebih berfokus kepada budaya luar dibandingkan budaya sendiri, kecanduan membeli merchandise, menunda shalat, dan menjadi pribadi yang impulsif. Apabila ditinjau dari sisi positifnya maka akan menumbuhkan semangat belajar bahasa asing, mendapatkan pelajaran moral melalui K-Drama, memperluas



pertemanan baik di dalam negeri dan luar negeri, mengurangi stress, dan percaya diri. (Yuliawan & Subakti, 2022a, pp. 44–45) Sedangkan dalam penelitian ini, penelitian akan difokuskan pada upaya mengkonstruksikan kesadaran moral Qur'ani generasi muda, akibat dari merosotnya moral generasi muda akibat pengaruh Korean Wave yang telah menjamur di tengah aktivitas masyarakat Indonesia. Selain itu, penelitian ini berusaha mengembalikan cara pandang generasi muda muslim yang condong pada nilai-nilai Qur'ani yang mengarahkan pada ketaatan dalam ibadah, serta kesadaran dalam beraktivitas dalam masyarakat yang menghormati setiap apa yang dilakukan sebagai bentuk kesadaran sosial dan kesadaran beragama. Secara garis besar pendidikan moral merupakan jalan dalam mewujudkan masyarakat beriman dan bertaqwa yang senantiasa berjalan di atas kebenaran dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebaikan, musyawarah, serta nilai-nilai humanisme yang mulia.

Untuk mengetahui poin-poin penting dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa rumusan pertanyaan untuk memudahkan mencari informasi yang dibutuhkan, antara lain; bagaimana moral/akhlak perspektif al-Qur'an, bagaimana bentuk-bentuk perilaku degradasi moral Qur'ani pada remaja akibat drama *Celebrity*? Dan bagaimana rekonstruksi moral Qur'ani pada remaja? Untuk dapat menjawab beberapa pertanyaan tersebut, maka dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan Qur'an dengan menelusuri ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena *korean celebrity*. Selain itu dikuatkan dengan hadis serta pendapat ulama dalam mengungkap hasil yang dibutuhkan dalam penelitian.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif fenomenologis dan kajian pustaka yang berfokus pada fenomena sosial yang ada dan penelusuran sumber-sumber teks yang berkaitan dengan tema “kemerosotan moral Qur'ani” seperti kitab tafsir, kitab hadis, jurnal-jurnal hasil penelitian sebelumnya, dan jenis kepustakaan lainnya. Penyajian data menggunakan pendekatan deskriptif-analitik yaitu pendekatan yang menyajikan sekaligus menganalisis data-data secara sistematis, sehingga mencapai kesimpulan yang jelas dan objektif. (Sugiyono, 2015)

Fokus penelitian studi fenomenologis ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana subyek penelitian memaknai dan menanggapi sebuah pengalaman atau peristiwa, yang lebih tepatnya disebut dengan fokus *structural description*. (Semiawan, 2010) Fokus ini membantu penulis



mendapatkan hasil riset yang lebih faktual, karena informasi diperoleh langsung dari subyek atau orang yang mengalami fenomena secara nyata. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Reduksi data. Proses penyederhanaan dan pemfokusan data yang diperoleh dari lapangan.
2. Klasifikasi data. Mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu untuk memudahkan analisis.
3. Validasi data. Memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya.
4. Analisis data. Mengolah dan menafsirkan data untuk menemukan pola-pola dan kesimpulan yang relevan dengan penelitian.(Maleong, 2014)

Subyek penelitian terdiri dari remaja yang aktif menonton drama Korea "Celebrity". Pemilihan subyek dilakukan dengan metode purposive sampling, dimana subyek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, seperti frekuensi menonton dan pemahaman tentang nilai-nilai moral Qur'ani.

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Gambaran Umum Drama Korea Celebrity

Drama Celebrity menceritakan seorang perempuan bernama Seo A Ri yang diperankan oleh Park Gyu Young. Seo A Ri awalnya merupakan putri dari keluarga kaya raya yang populer dan pintar. Namun, karena sebuah insiden menjadikan keluarganya bangkrut dan membuatnya harus bekerja keras. Akhirnya, Seo A Ri bekerja sebagai penjual kosmetik. Hingga suatu hari, Seo A Ri bertemu dengan salah satu teman masa sekolahnya dulu di sebuah toko perhiasan. Teman A Ri kini telah menjadi selebgram terkenal, padahal dulu ia berasal dari keluarga yang sederhana. Seo A Ri awalnya kurang tertarik dengan dunia selebriti. Namun karena melihat bagaimana temannya itu menjadi terkenal membuat A Ri sedikit penasaran bagaimana cara untuk berada di posisi tersebut. Hingga akhirnya, Seo A Ri berhasil menjadi orang yang terkenal dengan 1,2 juta pengikut. Namun, kepopulerannya tersebut membuat selebgram lain merasa iri dan bersaing akan kehadiran Seo A Ri. Hal tersebut akhirnya membawa Seo A Ri masuk kedalam banyak masalah dan memiliki banyak skandal dari sisi gelap dunia selebriti. Kemungkinan publik memang melihat seberapa mewah kehidupan para selebriti. Namun, ada yang tidak diketahui publik tentang dunia yang penuh kemewahan tersebut. Dibalik keglamouran para selebriti, ternyata terdapat sisi gelap yang



sangat mengerikan.(radartegal.com, n.d.)

Berdasarkan fenomena sosial, terdapat orang-orang yang fanatik terhadap serial drama ini terkhusus para remaja. Mulai dari kecanduan menonton dari episode ke episode, terlalu aktif dalam penggunaan sosial media seperti Instagram, memposting hal-hal glamour layaknya para selebgram/*influencer* agar menuai pujian dari *followers*, perubahan *lifestyle* yang drastis, potensi menimbulkan *hoax*, adopsi bahasa Korea dalam berkomunikasi, hingga meniru kalimat yang tidak mengenakan dan terkadang membuat orang di sekitarnya merasa tersinggung.

2. Moral Perspektif Al-Qur'an

Moral/akhlak (أخلاق) berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *akhlaqan*, sesuai dengan wazan (timbangan) *tsulasi majid af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan* yang secara letterlijk berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama).(Munawwir, 1997) Berarti juga “budi pekerti” yang memiliki sinonim dengan etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin “etos” yang berarti “kebiasaan”, moral yang juga berasal dari bahasa latin juga berarti kebiasaan(Djatnika, 1985, p. 26). Sebagaimana telah disebutkan dalam QS. Al-Qalam: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Dalam sebuah hadits riwayat Tirmidzi juga telah disebutkan tentang akhlak, Nabi SAW bersabda:

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَّحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

“Bertakwalah kepada Allah di mana saja engkau berada. Ikutilah kejelekan dengan kebaikan niscaya ia akan menghapuskan kejelekan tersebut dan **berakhlaklah dengan manusia dengan akhlak yang baik.**” [HR. Tirmidzi no. 1987 dan Ahmad 5/153].

Menurut Quraish Shihab, meskipun kata akhlak berasal dari bahasa Arab (yang biasa



diartikan tabi'at, perangai, kebiasaan, bahkan agama, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur'an, yang ditemukan hanyalah bentuk mufrad (tunggal), sebagaimana yang tercantum dalam surat al-Qalam ayat 4 tadi, ayat tersebut dinilai sesuai dengan pengangkatan Nabi Muahmmad saw sebagai Rasul. Adapun secara terminologi akhlak berarti kelakuan-kelakuan yang juga berarti ilmu kesusilaan, etika, budi pekerti atau moral. (Shihab, 1996)

Para ulama salaf seperti Ibn Miskawaih dan Al-Ghazali maupun ulama kontemporer seperti Ibrahim Anis memiliki beragam pendapat dalam memberikan tafsiran kata akhlak secara istilah, namun keragaman penafsiran itu telah memenuhi pengertian yang lain sehingga kita mendapatkan berbagai pengertian yang luas dan mendalam.

Ibnu Miskawaih (w. 421 H/1030 M) menyatakan:

“Akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa seorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu”. (Ibn Miskawayh, 1329)

Sedangkan Al-Ghozali (w. 550 H/ 1111 M) menyatakan bahwa akhlak adalah:

“Gambaran tentang keadaan jiwa yang tertanam secara mendalam. Keadaan jiwa itu melahirkan tindakan dengan mudah dan gampang tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan” (Al-Ghazali, 2019)

Rasulullah SAW adalah representasi moral yang paling nyata, karena peran ganda beliau: menjadi penyampai sekaligus penerjemah Al-Quran. Beliau menerjemahkan Al-Qur'an baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan dan sikap. Inilah yang dikatakan oleh 'Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah, **“Akhlak beliau adalah Al-Qur'an”** (HR Al-Bukhari), Dalam Al-Qur'an pula telah disebutkan, *“Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulallah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bag orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”* (QS. Al-Ahzab (331: 21)

Maka dari itu, Al-Qur'an menawarkan imbalan yang pantas apabila seseorang memiliki moral/akhlak qur'ani, sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nahl ayat 97:



مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka padahal yang lebih baik dari pada yang telah mereka kerjakan”

Ibnu Katsir menafsirkan: Janji Allah ini ditujukan kepada orang yang beramal saleh. Yang dimaksud dengan amal saleh ialah amal perbuatan yang mengikuti petunjuk *Kitabullah* dan Sunnah Nabi-Nya, baik dia laki-laki ataupun perempuan dari kalangan anak Adam, sedangkan hatinya dalam keadaan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan bahwa amal yang dilakukannya itu merupakan amal yang diperintahkan serta disyariatkan dari sisi Allah. Maka Allah berjanji akan memberinya kehidupan yang baik di dunia, dan akan memberinya pahala yang jauh lebih baik daripada amalnya kelak di akhirat. Pengertian kehidupan yang baik ialah kehidupan yang mengandung semua segi kebahagiaan dari berbagai aspeknya. (Ibn Katsir Al-Damasyqy, 2007, p. 103)

Telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan sejumlah ulama, bahwa mereka menafsirkannya dengan pengertian rezeki yang halal lagi baik. Di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad disebutkan bahwa:

أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي شُرْحَبِيلُ بْنُ شَرِيكِ، عَنْ الْحَبْلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا، وَقَنَّعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ".

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnu Yazid, telah menceritakan kepada kami Sa'id ibnu Abu Ayyub, telah menceritakan kepadaku Syurahbil ibnu Syarik, dari Abu Abdur Rahman Al-Habli, dari Abdullah ibnu Umar. bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Sesungguhnya beruntunglah orang yang telah masuk Islam dan diberi rezeki secukupnya serta Allah menganugerahkan kepadanya sifat qana'ah terhadap apa yang diberikan kepadanya.” (Ibn Katsir Al-Damasyqy, 2007, p. 104)



Imam Muslim meriwayatkannya melalui hadis Abdullah ibnu Yazid Al-Muqri dengan sanad yang sama.

3. Dampak Drama Korea Celebrity terhadap Moral

Indonesia yang saat ini merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia merupakan rumah bagi jutaan K-popers atau pecinta K-pop. Pada tahun 2019, Twitter mengumumkan daftar negara yang paling banyak men-*tweet* terkait artis Kpop sepanjang tahun 2019 dan Indonesia berada pada peringkat 3 setelah Thailand dan Korea Selatan. Sedangkan untuk penayangan video-video K-pop di Youtube berdasarkan negara, Indonesia menempati posisi ke-2 dengan persentase 9.9%. Sementara itu, Korea Selatan berada pada posisi pertama dengan persentase yang tak jauh berbeda dari Indonesia yaitu 10.1%. (Yuliawan & Subakti, 2022b) Indonesia dikenal memiliki fanbase yang besar dan loyal dalam dunia K-pop. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai 'pasar' yang sangat potensial untuk perekonomian Korea Selatan dengan adanya *Korean Wave*. Terkadang, menjadi K-popers bukanlah sesuatu yang murah. K-popers perlu mengeluarkan banyak uang untuk membeli tiket konser, album, merchandise, vote, dan produk yang diiklankan oleh artis kesukaan mereka. Selain itu, mengunjungi Korea Selatan adalah impian bagi para K-popers di mana hal ini tentu berdampak besar bagi sektor pariwisata Korea Selatan. Sejak dibangunnya hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Korea Selatan pada 1973, Korea Selatan menjadi salah satu negara yang memiliki jumlah investasi terbesar dan tersebar luas di berbagai macam proyek di Indonesia. Indonesia dan Korea Selatan juga sepakat untuk meningkatkan perdagangan bilateral mereka menjadi 30 miliar dolar AS pada 2022. (Islamiah et al., n.d.)

Keberadaan artis K-pop saat ini banyak mempengaruhi preferensi para milenial dalam beberapa hal. Misalnya semakin maraknya penggunaan produk-produk skincare dan make up Korea, style Korea, konsumsi makanan Korea, dan lainnya. Cara pandang mereka pun juga berubah menjadi lebih terbuka terhadap berbagai aspek kehidupan, menjadi lebih bahagia dan bahkan banyak yang bangkit dari depresi. Mereka juga sering menyelipkan kata-kata dengan bahasa Korea dalam kehidupan sehari-hari seperti *annyeong*, *saranghae*, *hyung*, dan *hwaiting*. Selain itu, para fans dari artis-artis Korea biasanya mendirikan fanbase atau komunitas yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Contohnya, NCTzen Yogyakarta yang merupakan tempat berkumpulnya para fans NCT (*idol* grup) di Yogyakarta. Mereka memiliki kepengurusan



yang terstruktur layaknya organisasi pada umumnya dan aktif mengadakan event-event untuk fans NCT.(Miftakurjana, 2023)

Banyaknya generasi muda yang meminati drama korea celebrity memberikan peluang terjadinya beberapa dampak/problem yang tidak bisa diantisipasi. Beberapa dampak postifnya antara lain:

1. Drama Korea Celebrity Menjadi Inspirasi di Dunia Fashion

Banyaknya anak muda yang mempunyai keinginan besar untuk mengetahui hal-hal yang berbau korea sehingga menyebabkan mereka terinspirasi untuk mencontoh atau meniru cara berpakaian, cara mengetahui perpaduan mode dari aktris/aktor yang mereka kagumi.

2. Timbul Citra Diri

Citra diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai ciptaan yang memiliki fisik yang dikaitkan dengan karakteristik fisik dalam penampilan seseorang tersebut secara umum atau pemikiran seseorang tentang pandangan orang lain terhadap dirinya dan bagaimana orang menilai dirinya.(Amelia & Erawati, n.d., p. 90)

3. Dapat Bersosialisasi

Dengan adanya dunia per-Drakoran ini membuat remaja lebih kreatif dalam mengembangkan dirinya. Seperti dalam hubungan pertemanan, mereka menjadi memiliki banyak relasi karena bertemu dengan teman-teman yang se-frekuensi dengannya dalam membahas drama korea yang ditonton. Dikatakan dapat bersosialisasi karena dengan mereka yang memiliki sifat yang sama, mengagumi aktris/aktor yang sama, menyukai drama yang sama sehingga terjalin suatu hubungan yang cepat berlandaskan sesama fans/penggemar (Hurlock, 2003).

4. Motivasi Menjadi Pebisnis/Enterpreneur

Di dalam drama korea 'Celebrity' ini juga menggambarkan kerja keras seorang influencer dalam memanfaatkan sosial medianya untuk berjualan online (online shop). Maka timbul motivasi dan semangat untuk membuka online shop dengan menjual pakaian, kosmetik, dan lainnya untuk mendapatkan keuntungan.

5. Manfaat secara emosional

Menonton drama Korea dapat membuat senang, semangat menjalani hari, mood meningkat, menghilangkan stress bagi remaja yang lelah dari pekerjaan rumah atau tugas



dari sekolah, bahkan tak jarang juga generasi muda *healing* dengan cara menonton drama Korea.

Meski memiliki dampak positif, pada perkembangannya drama korea 'Celebrity' ternyata memberikan dampak negatif yang sedikit lebih banyak. Terdapat beberapa hal yang ditimbulkan dari drama korea 'Celebrity' terkhusus pada moral qur'ani remaja, diantaranya:

1. Fanatisme

Fanatisme sangat fenomena pada zaman modern ini, realitas pribadi sosial dari masyarakat, karena pada saat ini berpengaruh pada individu sehingga menciptakan kepercayaan dan pemahaman berupa pengabdian, hubungan, kesetiaan, kecintaan. (Anisa Agustanti, 2022)

Fanatisme juga diartikan sebagai pengabdian seseorang terhadap suatu objek dimana menimbulkan gairah, keintiman, dan hasrat yang biasanya melampaui rata-rata dari biasanya. Objek biasanya mengacu pada produk, merek, serta seseorang (selebriti), acara tv, dan kegiatan konsumsi lainnya. Fanatisme biasanya menganggap dirinya benar dan mengabaikan fakta dan argument dari yang bertentangan dengan pemikiran dan pemahaman mereka. (Putri, 2020)

Penggemar/penonton drama Korea 'Celebrity' cenderung terobsesi mengikuti seperti apa yang diperankan oleh aktris/aktor dalam drama tersebut, seperti memiliki hasrat untuk menjadi seperti aktris/actor yang ditonton, misalnya ingin menjadi selebgram secepat mungkin dengan cara membeli followers (pengikut) sosial media.

2. Berpotensi Menyebarkan Hoax

Hoax dalam bahasa Arab disebut dengan *Kazaba*. Kata *kazaba* berasal dari kata *kazaba-yakdzibu-kadzib*, yang dalam berbagai bentuknya disebutkan 266 kali, seperti dalam Q.S. Sajdah: 20, Qaf: 14, al-An'am: 21 dan 31, dan al-Furqan: 11. Muhammad Ismail Ibrahim melalui kitabnya *Mu'jam Al-Alfadzh wa Al-A'lam Al-Qur'aniyyah* menjelaskan bahwa *kazaba* memiliki makna menginfokan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataannya.

Maka orang-orang yang tadinya telah terobsesi untuk menjadi seseorang yang ingin dipandang di sosial media akan berpotensi menyebarkan hal-hal palsu/kebohongan (kazib), misalnya mengunggah kehidupan/kesehariannya yang mewah tetapi pada



kenyataannya adalah sebaliknya. Hal ini dilakukan karena ingin mendapatkan pujian dari followers sebab unggahannya tersebut. Sebagaimana telah diterangkan dalam QS. An-Nahl ayat 105:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَاذِبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَادِبُونَ

“*Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.*”

3. Zalim terhadap Diri Sendiri

Dalam al-Qur'an, kata *zalim* disebutkan 315 kali dengan maksud dan makna yang beragam. Maka makna zalim terhadap diri sendiri telah diterangkan dalam QS. Fathir ayat 32:

مَّا أَوْثَرْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“*Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.*”

Dari sekian banyak makna zalim di dalam al-Qur'an, semuanya merujuk kepada makna yang negatif. Sebagai perbuatan jahat, kezaliman tidak hanya berakibat buruk kepada dirinya sendiri, namun bisa juga berakibat kepada sesama manusia bahkan lingkungan pada umumnya.(Umam et al., 2023)

Penggemar/penonton drama Korea ‘Celebrity’ akan memaksakan dirinya untuk mengikuti *lifestyle* daripada aktris/aktor itu sendiri yang tanpa disadari bisa menggiring individu tersebut untuk mensyukuri apa yang dimiliki atau merasa tidak cukup atas apa yang telah diberikan oleh Allah hingga memaksa kemampuannya (yang sulit dilakukannya) untuk menjadi seperti seseorang yang digemarinya. Hal ini termasuk melampaui batas (*zalim*) pada dirinya sendiri.

4. Mempengaruhi Cara Pakaian

Pada kasus ini efek dari menonton drama Korea selebritis munculnya berbagai tren fashion di kalangan generasi muslim Indonesia yang dikenal dengan *Korean style*. Hal ini menjadi salah satu alasan, mengapa *Korean Style* menjadi



salah satu tren baru di masyarakat Indonesia, terutama di kalangan para remaja. Iri khas make up segar natural ala Korea lebih mengandalkan *eye liner* dan *blush on*. Pemilihan warna *eye shadow* juga cenderung berani, yakni warna terang, namun tidak terkesan berat pada pengaplikasiannya. Menonjolkan aplikasi *blush on* menghasilkan pipi yang semu. Penampilan secara keseluruhan menunjukkan gaya muda dengan riasan ringan natural, namun berani bereksperimen. Gaya berbusana *casual*, lucu dengan pilihan warna yang menarik menjadi tren saat ini. Saat ini di kalangan remaja yang berkiblat pada pakaian Korea, pakaian yang sedang diminati remaja adalah kemeja syal dan kemeja *sofie*. Dengan kemeja syal yang terbuat dari kain rayon dan dipadu syal dengan corak berbeda, akan terlihat lebih elegan dan *cute*.

Untuk busana para pria, bisa dibilang memiliki gaya yang lebih feminin. Tidak hanya dari jenis baju *V-neck* atau dengan belahan rendah, riasan wajah dan tata rambut membuat tampilan mereka tampak begitu feminin dan manis, bahkan hingga sepatu yang dikenakan pun berani memamerkan warna-warna terang. Sedangkan untuk perempuan, *stocking* tipis, setinggi paha, atau bahkan kaos kaki lucu menjadi item yang wajib untuk dikenakan. Untuk keseharian, mereka biasanya mengenakan busana sesuai dengan musim. Uniknyanya adalah walaupun mengenakan bawahan yang pendek dan agak terbuka, hampir semua perempuan di Korea memakai atasan yang ditutupi oleh cardigan atau mini blazer.

Perubahan pada *fashion* dikalangan remaja Islam saat ini, kemudian mengarah pada hilangnya kesadaran dalam menjaga ajaran Islam dalam hal berpakaian. Model-model pakaian menjadi sedikit melenceng hingga sangat melanggar kode etik berpakaian dalam Islam sebagai dalam penjelasan sebelumnya. (Nurrahmadani et al., 2021)

5. Buang Waktu

Pengaruh negatif yang ditimbulkan juga adalah remaja banyak menghabiskan waktunya dalam menonton drama Korea bahkan selalu dibuat penasaran setiap episodnya hingga menimbulkan kecanduan menonton yang mana akan berimplikasi pada kelalaian dalam berbagai hal, contohnya waktu sholat, belajar, istirahat, bekerja, dan lain sebagainya. (Angelicha, 2020) Kecanduan



terhadap media sosial serta segala bentuk produknya secara tidak langsung berdampak pada perubahan aktivitas seseorang konsumennya. Perubahan tersebut akan tampak perilaku, tindakan, gaya hidup serta komunikasinya baik antar individu maupun kelompok.

Tindakan membuang waktu tanpa memberikan impact yang membangun dalam Islam merupakan sebuah tindakan sia-sia dan merupakan salah satu dari sifat syaitan. Tindakan manajerial waktu menjadi tindakan sederhana yang akan memberikan implikasi signifikan terhadap kehidupan seseorang. Dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama.(Mubarok, 2017)

Dalam ajaran Islam, disampaikan bahwa ciri-ciri seorang Muslim yang diharapkan adalah pribadi yang menghargai waktu. Seorang Muslim tidak patut menunggu dimotivasi oleh orang lain untuk mengelola waktunya, sebab hal tersebut sudah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Ajaran Islam menganggap pemahaman terhadap hakikat menghargai waktu sebagai salah satu indikasi keimanan dan bukti ketaqwaan, sebagaimana tersirat dalam surah Al-Furqan/25 ayat 62 yang maknanya: “Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur”.

Mengelola waktu berarti menata diri dan merupakan salah satu tanda keunggulan dan kesuksesan. Oleh karena itu, bimbingan untuk mendalami masalah ini adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan kita semua, apapun jabatan dan profesi kita serta tidak memandang tinggi rendahnya kedudukan seseorang.(Ritonga, 2020)

4. Rekonstruksi Moral Qur'ani pada Remaja

Berangkat dari fakta-fakta sosial sebelumnya, dampak yang ditimbulkan karena aktivitas menonton Drama Korea yang berlebihan dapat merusak moral generasi muda hingga menimbulkan masalah yang berkelanjutan. Kondisi tersebut harus menjadi perhatian bersama setiap pihak mulai dari orang tua, pendidik, pemerintah yang bersangkutan, tokoh agama, tokoh masyarakat serta para aktivis sosial lainnya. Dengan demikian perlu adanya konstruksi



moral untuk mendorong remaja agar aktivitas yang dilakukan tidak condong kepada aspek-aspek negatif saja akan tetapi dapat menimbulkan aspek-aspek positif di dalamnya. Adapun faktor-faktor yang akan membantu merekonstruksi moral qur'ani pada remaja, diantaranya sebagai berikut:(A. A. Media, 2021)

1. Faktor Utama (Primer)

Faktor utama dalam membentuk moral/akhlak manusia adalah keimanan. Keimanan adalah kepercayaan yang kokoh kepada Allah Subhanahu wata'ala. Syekh Husain bin Audah al-Awaisyah dkk menyebutkan bahwa *“Iman adalah keyakinan dalam hati, ucapan dengan lisan dan perbuatan dengan anggota tubuh. Amal perbuatan dengan segala macamnya, baik amalan hati maupun amalan anggota tubuh termasuk hakikat keimanan”*. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 3: *“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.”*

Keimanan yang kokoh kepada Allah merupakan pembentuk moral Qur'ani yang paling utama. Sebagaimana Sabda Rasulullah: Dari Abu Umamah dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda: *“Barangsiapa yang mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi sesuatu karena Allah dan menahan sesuatu karena Allah, maka telah sempurnalah imannya.”* (Shahih: Ash-Shahihah (380), Sunan Abu Daud no. 4681).(Al-Sijistani, 2003)

Dalam rangka membentuk kembali moral Qur'ani remaja Islam, maka setidaknya beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain; Membiasakan diri untuk selalu berdzikir; muhasabah diri; bersosialisasi dengan kawan sebaya; merubah pandangan/orientasi hidup; membiasakan untuk menonton video-video motivasi; memperbanyak membaca al-Qur'an dan buku-buku Islami; serta beberapa hal positif lainnya untuk mengurangi tingkat kecanduan serta membentuk kembali karakter Qur'ani pada remaja di tengah gempuran zaman yang semakin berkembang.

2. Faktor Pendukung (Sekunder)

Faktor sekunder merupakan faktor yang kedua dalam merekonstruksi moral manusia atau bisa disebut sebagai faktor pendukung. Adapun faktor ini akan mempengaruhi moral manusia yaitu melalui politik, sosial, budaya, pendidikan, kepercayaan dan hal-hal selain faktor primer. Akan tetapi faktor ini tetaplah berperan



penting dalam membangun moral manusia Qur'ani.

Sumber dari pendidikan moral Qur'ani adalah Allah SWT. Oleh karena itu cara untuk membangun moral Qur'ani adalah dengan beriman kepada Allah. Beriman kepada Allah yaitu dengan mengimplementasikan kandungan al-Qur'an dan Hadits secara komprehensif. Pengamalan dengan konsekuen tersebut disebut dengan taqwa; dalam pengertian yang sederhana yaitu mengerjakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.(Azmi, 2019)

Faktor keimanan (iman) merupakan faktor yang fundamental terhadap pembangunan moral seorang manusia sebab keimanan bersumber langsung dari ruh al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW sebagai sumber kebaikan yang berasal dari Allah SWT. Akan tetapi sumber kebaikan tersebut mesti harus diperkenalkan serta ditanamkan sejak dini melalui gabungan lembaga informal, formal, non formal dan masyarakat sebab lembaga-lembaga tersebut merupakan mesin pembentuk karakter/moral seorang anak. Oleh sebab itu peran ayah dan ibu (orang tua) sungguh sangat besar dalam memenuhi dan mendidik keagamaan anaknya karena keluarga adalah mesin pertama dan utama dalam mendidik jiwa seorang anak atau faktor utama dalam membangun karakter anak.(Anwar & Anwar, 2014, p. 102) Kemudian mesin keduanya adalah pendidikan formal di sekolah atau perguruan tinggi (Guru dan dosen) dan masyarakat sebagai mesin ketiga. Maka, di sinilah letak peran dari Pendidikan Moral Qur'ani remaja di mana dapat menggiring orangtuanya, guru atau dosen dan masyarakat untuk berkarakter/berakhlak Qur'ani dan membuat sadar akan tanggung jawabnya terhadap pembangunan moral anak berkenaan dengan keterampilan otak dan qalbu (spiritual).(Nasihin, 2020)

Berdasarkan pada paparan diatas maka menjadi perlu bagi generasi muda untuk menyikapi fenomena dari drama korea 'Celebrity' dengan mengambil sisi positifnya dari pada sisi negatif yang ada. Hal itu bertujuan untuk membentuk individu yang lebih semangat dalam beraktivitas, percaya diri, memiliki motivasi untuk menjadi orang yang mandiri dan berkerja keras, semangat dalam belajar bahasa, serta dapat memanfaatkan sosial media untuk menyebarkan yang hal-hal baik.

KESIMPULAN

Drama Korea merupakan salah satu media hiburan yang banyak digandrungi oleh



masyarakat Indonesia khususnya di kalangan remaja. Drama Korea umumnya menampilkan budaya dalam kehidupan sehari-hari dan isu-isu serta alur cerita yang tidak berbelit-belit. Selain cerita yang menarik, penampilan aktor dan aktris yang menawan membuat minat penonton di Indonesia bertambah. Salah satu drama Korea yang berjudul “Celebrity” telah menjadi fenomena di tahun 2023 dan berhasil mencuri perhatian penggemar K-Drama pada penayangan perdananya pada Juli 2023. Penelitian ini berusaha menelusuri dampak yang disebabkan oleh Drama Korea Celebrity terhadap kondisi moral generasi muda saat ini, dengan pendekatan Qur’ani sebagai konsep yang digunakan dalam menganalisis masalah tersebut. Adapun dampak yang ditimbulkan dari menonton drama korea ‘Celebrity’ ini diantaranya ada aspek positif dan negatifnya. Dampak positif diantaranya adalah dapat menjadi inspirasi fashion, timbul citra diri, dapat bersosialisasi atau memperluas relasi, motivasi menjadi pebisnis/entrepreneur, dan bermanfaat secara emosional. Disamping dampak positif dampak negatif yang dialami jauh lebih memprihatinkan khusus terhadap kemerosotan moral Qur’ani, hal itu tampak dalam sikap fanatisme, timbulnya kebohongan (hoax), memaksakan diri agar seperti aktris/aktor drama korea tersebut, perubahan dalam cara berpakaian yang tidak sesuai ajaran agama, dan banyak waktu yang dihabiskan untuk menonton drama korea hingga menghambat dan lalai terhadap aktivitas yang lain. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa implikasi positif dalam menyadarkan serta mengontrol kondisi sosial masyarakat yang saat ini telah jauh dari kata mapan secara mental dan moral, khususnya generasi muda saat ini. Beberapa implikasi penelitian; *Pemahaman Lebih Baik tentang Dampak Media terhadap Remaja, Peningkatan Kesadaran Orang Tua dan Pendidik, Pembuatan Kebijakan dan Regulasi, Peningkatan Program Pendidikan Moral, Pengembangan Alternatif Hiburan yang Positif, Peningkatan Riset Lebih Lanjut, Pemahaman tentang Globalisasi Budaya* Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang berharga bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan modern terkait dengan konsumsi media dan menjaga nilai-nilai moral di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Erawati, D. (n.d.). Tindakan Perubahan Sosial Remaja di Indonesia Terhadap “Korean Wafe” (Analisis Teori Max Weber). *PINCIS: Palang Karaya International and National Conference on Islamic Studies, Vol. 1 No. 1 2021*, 87–96.
- Angelicha, T. (2020). Dampak Kegemaran Menonton Tayangan Dram Korea Terhadap Perilaku Remaja. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), Article 1.



-
- Anisa Agustanti. (2022). FANATISME DAN KONFORMITAS KOREAN WAVE PADA REMAJA. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 51–65. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i1.5326>
- Azmi, N. (2019, March 25). MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA MENURUT AL-QUR'AN. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. <https://www.uin-suska.ac.id/blog/2019/03/25/membangun-pendidikan-karakter-bangsa-menurut-al-quran/>
- Z., Purnama, R., Fadade, H., & Muhammad, N. (n.d.). *DAMPAK KOREAN WAVE TERHADAP POLA PERILAKU REMAJA DI KOTA SAMARINDA*.
- Miftakurjana, I. (2023). Terkikisnya Budaya Islam bagi Remaja Melalui Korean Wave (Studi Kasus Social Media, Tik Tok). *CONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*.
- Mubarok, A. (2017). MANAJEMEN WAKTU DAN PERENCANAAN DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (Tinjauan Al-Qur'an Surat Al-Ashr: 1-3 Dan Al-Hashr: 18). *Mafhum*, 2(2), Article 2.
- Nasihin, S. (2020). Sistem Pendidikan Qur'ani (Studi Surah Al-'Alaq ayat 1 sampai dengan 5). *PANDAWA*, 2(1), 149–165.
- Nurrahmadani, N., Yuyun, S., & Gay, M. (2021). PENGARUH DRAMA KOREA TERHADAP FASHION MAHASISWA UNIVERSITAS AL ASYARIAH MANDAR. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya) : Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.35329/mitzal.v5i2.1895>
- Putri, L. A. (2020). Dampak Korea Wave Terhadap Prilaku Remaja Di Era Globalisasi. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.24014/0.8710187>
- Ramadhan, R., Hadi, R., & Fajri, G. S. (2022). *Pengaruh Drama Korea terhadap Etika dan Gaya Hidup Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara*. 6.
- Ritonga, H. J. (2020). Manajemen Waktu dalam Islam. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.37064/ai.v7i1.7548>
- Umam, Moch. R., Musthofa, T., & Sari, D. W. (2023). Konsep Zalim dalam Al-Qu'ran Tinjauan Pemikiran Tan Malaka. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 19(1), 79–96. <https://doi.org/10.21009/JSQ.019.1.05>
- Valenciana, C., & Pudjibudojo, J. K. K. (2022). Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia. *Jurnal Diversita*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.6989>
- Yulianan, B. A. P., & Subakti, G. E. (2022a). Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 18(1), Article 1.
- Yulianan, B. A. P., & Subakti, G. E. (2022b). PENGARUH FENOMENA KOREAN WAVE (K-POP DAN K-DRAMA) TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PENGGEMARNYA PERSPEKTIF ISLAM. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 18(01), 35–48
-



-
- KIC: *Mayoritas Indonesia Dengarkan Musik & Tonton Drama Korea hingga 3 Jam Per Hari* | Databoks. (n.d.). Retrieved October 29, 2023, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/25/kic-mayoritas-indonesia-dengarkan-musik-tonton-drama-korea-hingga-3-jam-per-hari>
- Media, K. C. (2023, May 30). *Sinopsis Celebrity, Drama Korea tentang Dunia Selebriti dan Skandalnya*. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/hype/read/2023/05/30/180821066/sinopsis-celebrity-drama-korea-tentang-dunia-selebriti-dan-skandalnya>
- radartegal.com. (n.d.). *Sinopsis Drama Korea Celebrity, Kisah Tentang Sisi Gelap Dunia Selebgram*. radartegal.com. Retrieved October 13, 2023, from <https://radartegal.disway.id/read/657582/sinopsis-drama-korea-celebrity-kisah-tentang-sisi-gelap-dunia-selebgram>